

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SYARIAH PADA YAYASAN SAHABAT YATIM INDONESIA CABANG MEDAN

Agus Ismawan¹, Toni Hidayat²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Universitas Muslim Nusantara Al –Washliyah Medan
tonihidayat@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Ajaran Islam mencakup dua dimensi pokok, yaitu dimensi vertical dan dimensi horizontal . Kualitas tertinggi dari ketaatan yang bersifat vertikal adalah takwa, sementara kualitas tertinggi dari ketaatan yang bersifat horizontal adalah berlaku adil. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al Quran sebagai dasar pengelolaan unsur- unsur manajemen agar dapat menggapai target yang dituju. Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumberdaya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah. Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Yayasan Sahabat Yatim Indonesia adalah lembaga yang dikelola berdasarkan dengan dasar-dasar syari'ah, atau dengan kata lain, pengelolaan Yayasan Sahabat Yatim Indonesia harus berdasarkan nilai-nilai serta prinsip dan konsep syari'ah Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penulis ingin mengetahui implementasi manajemen syariah Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan dalam menjalankan operasinya dalam mewujudkan masa depan yatim dan dhuafa menjadi insan yang madani

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Syariah

ABSTRACT

Islamic teachings include two main dimensions, namely the vertical dimension and the horizontal dimension. The highest quality of vertical obedience is piety, while the highest quality of horizontal obedience is fairness. The concept of sharia taken from the law of the Quran as the basis for managing management elements in order to achieve the intended target. Management is a process of working with and through others to achieve organizational goals effectively and efficiently using limited resources in a changing environment. Sharia management is behavior related to the values of faith and monotheism.

Sahabat Yatim Indonesia Foundation is an institution that is managed based on sharia principles, or in other words, the management of the Sahabat Yatim Indonesia Foundation must be based on the values and principles and concepts of sharia.

This research is a qualitative descriptive study, the author wants to know the implementation of sharia management at the Sahabat Yatim Indonesia Foundation Medan Branch in carrying out its operations in realizing the future of orphans and poor people to become civilized human beings.

Keywords: Implementation, Sharia Management

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumberdaya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah. Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Manajemen dalam islam tidak jauh dari pemahaman ini. Manajemen dianggap sebagai ilmu teknik kepemimpinan diawal perkembangan islam. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah. Oleh karena itu manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan akhirat

Lembaga Sosial Kemanusiaan berbadan hukum dengan nama Sahabat Yatim Indonesia berdiri pada tahun 2009, hingga kini telah mengayomi ribuan anak yatim dan dhuafa serta pembinaan pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan (mustahik). Hingga saat ini sudah memiliki banyak cabang di beberapa kota di Indonesia seperti Tangerang, Bogor, Bekasi, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Banjarbaru dan Medan. Sebagai lembaga sosial, yayasan secara aktif akan menjadi agent of change memberikan pengasuhan terbaik serta pembinaan kepada para anak yatim dan dhuafa. Yayasan Sahabat Yatim Indonesia mengungkapkan komitmennya untuk terus menjadi sahabat dalam pengasuhan dan pembinaan kepada anak-anak yatim dan dhuafa sehingga kelak menjadi generasi madani. Tim Manajemen yang terlatih dan berdedikasi untuk kemajuan anak asuh Yayasan Sahabat Yatim senantiasa siap melayani Donatur sebagai mitra untuk menjadikan anak asuh yatim dan dhuafa insan mandiri dan berakhlak mulia. Sahabat Yatim Indonesia (SYI) menggerakkan kegiatan sosial kemasyarakatan melalui 16 asrama asuh yang tersebar di 9 kota di Indonesia, serta melalui Lembaga Pendidikan Non Formal seperti PUSDA (Kampus Pemberdayaan) dan Sekolah Dasar (SD) komunikasi. Yayasan Sahabat Yatim Indonesia adalah lembaga yang dikelola berdasarkan dengan dasar-dasar syari'ah, atau dengan kata lain, pengelolaan Yayasan Sahabat Yatim Indonesia harus berdasarkan nilai-nilai serta prinsip dan konsep syari'ah

MANAJEMEN SYARI'AH

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan idarah. Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa idarah itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil- hasil yang ditargetkan dapat di capai dengan cara yang efektif dan efisien. Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung menjelaskan, manajemen dalam pandangan ajaran islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Segala sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal- asalan. Hal tersebut merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadith yang diriwayatkan Imam Tabrani, "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)." (HR Thabrani).

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung juga menjelaskan yang dibahas di dalam

manajemen syariah ada tiga hal, yakni:

- 1). Manajemen syariah adalah yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.. Setiap bentuk kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal shaleh yang bersifat abadi.
- 2). Hal yang dibahas selanjutnya ialah struktur organisasi. Dalam mengatur kehidupan dunia peranan manusia tidaklah akan sama satu sama lain. Kepintaran, keahlian, kecakapan, dan jabatan seseorang tidaklah sama. Sesungguhnya struktur itu merupakan sunnatullah. Manajer yang baik, yang mempunyai posisi penting, yang strukturnya tinggi, akan berusaha agar ketinggian strukturnya itu menyebabkan kemudahan bagi orang lain dan memberikan kesejahteraan bagi orang lain.
- 3). Manajemen syariah membahas soal sistem. Sistem syariah disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, adalah salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi dan control. Sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal dengan hukum lima, yaitu wajib, sunnah (mandub), mubah, makruh, dan haram. Aturan-aturan itu dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidup mereka, baik yang berupa keselamatan agama, jiwa, akal, harta benda dan keselamatan nasab keturunan. Manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis nabi (sunnah) ini sarat dengan nilai yang diatur dalam syariat Islam. Oleh karena itu manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan akhirat.

Ahmad Ibrahim Abu Sinn merumuskan 4 (empat) karakteristik dari manajemen syariah, yakni:

- 1). Teori manajemen Syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat Muslim, dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat Muslim (variabel etika sosial)
- 2). Manajemen Syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individualis (variabel ekonomi-materi).
- 3). Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen- memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual (variabel kemanusiaan).
- 4). Konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi, dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan (variabel perilaku dan sistem).¹⁷

1. Implementasi Syariah Dalam Fungsi Manajemen

Seperti yang sudah dikemukakan di atas bahwa peran syariah Islam adalah pada cara pandang dalam implementasi manajemen. Dimana standar yang diambil dalam setiap fungsi manajemen terikat dengan hukum-hukum syara' (syariat Islam). Fungsi manajemen sebagaimana kita ketahui ada empat yang utama, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah fungsi-fungsi manajemen berupa rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentu strategi yang dibutuhkan untuk mencapai

tujuan. Perencanaan adalah hal pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran Surah Al A'raf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. Rasulullah saw. Bersabda : Ketenangan (tidak tergesa-gesa) adalah dari Allah, sedangkan ketergesagesaan adalah dari syetan

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organizing atau pengorganisasian adalah fungsi-fungsi manajemen berupa rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai tujuan perusahaan.. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Quran Surah Al Maidah Ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” Ayat diatas menunjukkan petunjuk tentang berorganisasi bahwa adanya interaksi dua arah dalam ayat di atas, yang mampu dimaknai sebagai kegiatan koordinasi yang berdasarkan komunikasi antar orang-orang yang memiliki satu tujuan, baik kebaikan dan ketaqwaan (yang dianjurkan) atau dosa dan permusuhan (yang terlarang).

c. Pelaksanaan (Actuating)

Actuating atau fungsi pergerakan adalah pelaksanaan kerja, merupakan bagian penting dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan merupakan

suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen. Pergerakan di sini merupakan realisasi dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Dalam pelaksanaan ini semua anggota organisasi bekerja sinkron dengan apa yang telah direncanakan guna mewujudkan hasil yang dituju.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

d. Pengawasan (Controlling)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. fungsi manajemen controlling adalah untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan oleh seluruh SDM yang ada di suatu perusahaan. Fungsi-fungsi manajemen pengawasan sangat penting dilakukan karena fungsi-fungsi manajemen ini untuk menentukan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran Surah Al Hasyr :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi maupun peristiwa. Penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan melalui wawancara mendalam serta dilengkapi dengan hasil observasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dari objek penelitian. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu hal yang didapat dari lapangan (Nazir 1998). Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penulis ingin mengetahui gambaran bagaimana peran Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan melalui implementasi manajemen syariah dalam mewujudkan masa depan yatim dan dhuafa.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan (Cresswel, 2012:275).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya, mencari dan menemukan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahapan analisis data yang dikemukakan Miles & Hubberman yang terdiri dari:

1. Tahap reduksi data, yang dapat diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.
2. Tahap penyajian data (*display data*), dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan tabel sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk penelitian ini adalah dengan teks bersifat narasi.
3. Tahap penarikan kesimpulan, dalam tahap ini peneliti berusaha menganalisa dan mencari pola, tema, hubungan perbedaan dan sebagainya. Kemudian akan di sinkronkan dengan teori yang ada dan dianalisa secara kualitatif sehingga dapat di peroleh gambaran terkait tema penelitian dan dapat menjawab jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan akan di kumpulkan untuk diolah dan dianalisis dengan menggambarkan dan menjelaskan serta memberi komentar dengan jelas, sehingga data dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu organisasi memerlukan tata kelola atau manajerial yang baik. Begitu juga dengan Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan harus memiliki tatakelola dan manajemen yang baik demi keberlangsungan lembaga tersebut. Dalam menjalankan fungsi tersebut Yayasan Sahabat Yatim indonesia Cabang Medan menerapkan sistem manajemen diantaranya:

I. Perencanaan (*Planning*)

Beberapa Kegiatan Fungsi Planning Di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan adalah

1. Menentukan tujuan serta target perusahaan.

Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan merumuskan tujuan menjadi sahabat dalam pengasuhan dan pembinaan kepada anak-anak yatim dan dhuafa sehingga kelak menjadi generasi madani. Secara aktif menjadi *agent of change* memberikan pengasuhan terbaik serta pembinaan kepada para anak yatim dan dhuafa

2. Menyusun program kerja sebagai strategi untuk mencapainya Program Kerja Sahabat Yatim Indonesia (SYI)

i. PENGASUHAN

- a. Keasramaan
- b. Pendidikan
- c. Training (*capacity & character building*)
- d. Rekreasi
- e. THR/Parcel Lebaran
- f. Mudik Yatim

ii. NON PENGASUHAN

- a. SAJADAH (Santunan Janda Dhuafa)
- b. IBUQU (Bantuan Guru Quran Bulanan)

- c. SAHABAT (Santunan Kesehatan dan Pengobatan Yatim & Dhuafa)
 - d. SIADIK (Santunan Anak Didik)
 - e. ASAH (Asrama Anak Shaleh)
 - f. PUSDA (Kampus Pemberdayaan)
3. Menetapkan berbagai sumber daya yang mungkin dibutuhkan. Para donatur yang berpartisipasi memfasilitasi pengasuhan anak yatim .
 4. Menentukan standar keberhasilan selama proses mencapai tujuan tersebut.

Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang medan memberikan pendidikan untuk para anak yatim, kemudian memberi pelatihan karakter, serta tak lupa mengikutkan mereka dalam aktivitas rekreasi. Pada hari besar keagamaan memberi THR dan parcel ramadhan. Sahabat Yatim ini juga membuat santunan untuk janda dan dhuafa, memfasilitasi pengobatan dan kesehatan serta menggelar Qurban Sahabat Yatim seperti pada Idul Adha

II. Pengorganisasian (*Organizing*)

Untuk mewujudkan fungsi pengorganisasian yang baik, berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Sahabat Yati Indonesia :

1. Menyeleksi, merekrut dan memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
Yayasan Sahabat Yatim Indonesia sebelum memulai kegiatan operasionalnya sudah menjalankan proses seleksi, perekrutan serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Menyesuaikan posisi tenaga kerja sesuai dengan kemampuan mereka
Setiap sumber daya manusia di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia paham akan tugasnya masing-masing.
3. Menyusun dan menetapkan tugas serta mengalokasikan tenaga kerja sesuai prosedur.
Tugas dijalankan dengan spesialisasi masing-masing. Adanya transparansi pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas dapat disesuaikan dengan kondisi lembaga.
4. Menentukan struktur lembaga sesuai tanggung jawab dan garis kewenangan.
Yayasan Sahabat Yatim Indonesia sudah memiliki struktur organisasi yang baik. Adanya manajer profesional sebagai pihak utama dalam koordinasi seluruh kegiatan

III. Pengarahan (*Directing*)

Actuating and directing atau fungsi pengarahan merupakan usaha untuk menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana kerja yang dinamis.

Untuk mewujudkannya, berikut beberapa kegiatan yang dilakukan Yayasan Sahabat Yatim Indonesia.

1. Bimbingan serta pemberian motivasi terhadap tenaga kerja.
Di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia mulai dari pembina sampai koordinator selalu memberikan motivasi-motivasi yang menggerakkan dan mendorong para anggotanya dalam mencapai tujuan lembaga.
2. Sosialisasi tugas dan seluruh kebijakan dengan jelas.
Di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia komunikasi di jalankan dengan baik antara para donatur sampai dengan para pegawai sehingga timbul sinergi dalam mewujudkan cita-cita anak yatim dan dhuafa menjadi madani
3. Penjelasan tugas pekerjaan secara rutin.
Dalam menjalankan operasionalnya, Yayasan Sahabat Yatim Indonesia memiliki job discription sehingga mampu membuat terobosan- terobosan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan tujuan jangka panjang tercapai.

IV. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi controlling juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur kinerja karyawan sesuai standar yang telah dibuat. Melalui fungsi controlling, evaluasi perbaikan dapat dilaksanakan bila memang dibutuhkan.

Kegiatan Fungsi Controlling di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia

1. Klarifikasi dan pemeriksaan atas kesalahan yang terjadi.
2. Evaluasi target sesuai standar indikator yang telah ditetapkan.
3. Pemberian alternatif solusi atas penyimpangan yang ada.

Setelah menjadi lazmas, berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 tahun 2020, Sahabat Yatim Indonesia bisa menjalankan kegiatannya dengan membuat satu perwakilan di tiap provinsi yang ada di Indonesia. Dalam keberjalanannya, pengauditan keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran Syariah Islam adalah pada cara pandang dalam implementasi manajemen. Dimana standar yang diambil dalam setiap fungsi manajemen terikat dengan hukum-hukum syara' (syariat Islam). Fungsi manajemen sebagaimana kita ketahui ada empat yang utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Implementasi manajemen syariah telah diterapkan di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Planning* kegiatan Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan disusun meliputi Menentukan tujuan serta target perusahaan. Menyusun program kerja sebagai strategi untuk mencapainya. Menetapkan berbagai sumber daya yang mungkin dibutuhkan. Menentukan standar keberhasilan selama proses mencapai tujuan tersebut.
2. *Organizing* dengan mengimplementasikan kegiatan : menyeleksi, merekrut dan memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Menyesuaikan posisi tenaga kerja sesuai dengan kemampuan mereka. Menyusun dan menetapkan tugas serta mengalokasikan tenaga kerja sesuai prosedur. Menentukan struktur perusahaan sesuai tanggung jawab dan garis kewenangan.
3. *Actuating* dilakukan melalui kegiatan Bimbingan serta pemberian motivasi terhadap tenaga kerja. Sosialisasi tugas dan seluruh kebijakan dengan jelas. Penjelasan tugas pekerjaan secara rutin.
4. *Controlling* di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan dilakukan melalui Kegiatan Klarifikasi dan pemeriksaan atas kesalahan yang terjadi. Evaluasi target sesuai standar indikator yang telah ditetapkan. Pemberian alternatif solusi atas penyimpangan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran guna kebaikan dan kemajuan diantaranya adalah :

1. Implementasi manajemen syariah *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC) di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan harus terus dipertahankan dan ditingkatkan

- agar tujuan menjadi agent of change bagi anak yatim dan kaum dhuafa menjadi insan yang madani terus terwujud.
2. Untuk penelitian ini diharapkan mampu dilanjutkan oleh peneliti lain dengan obyek dan sudut pandang yang berbeda sehingga mampu memperkaya kajian sistem manajemen syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Terbitan Departemen Agama RI

Abdul Jawwad, Muhammad, Manajer Sukses, Jakarta: PT. Gema Insani. A.J, Muljadi, 2012, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta

Ahmad Ibrahim Abu Sinn , Manajemen syariah : sebuah kajian historis dan kontemporer Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.

Creswell. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Hafidhuddin, Dr. KH. Didin, M.Sc. dan Hendri Tanjung, S.Si., M.M., Manajemen Syri'ah dalm Praktik, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Handoko T. Hani, 2003, Manajemen Personalia dan SDM, BPEE, Yogyakarta

M. Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.

Siagian, Sondang P, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi.1, Cetakan.17 Jakarta, Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. Statistik Parametis untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.